

# Analisis Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham

Hardianto<sup>1</sup>

Syarif Hidayah Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Bisnis Universitas Universal, Indonesia

\*Correspondences: [zhangjiaajie@gmail.com](mailto:zhangjiaajie@gmail.com)

## ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 jumlah investor saham mengalami peningkatan secara signifikan, dimana semakin banyak kegiatan investasi maka semakin banyak faktor dan dasar pengambilan keputusan investasi. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham pada masyarakat Kota Batam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, dimana data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner berupa angket skala likert dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 160 orang responden. Metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham, *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; *Overconfidence*; Toleransi Risiko; Keputusan Investasi.

## *Analysis of Financial Literacy, Overconfidence and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions*

### ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, the number of stock investors has increased significantly, where the more investment activities there are, the more factors and basis for making investment decisions. The purpose of this study is to analyze the effect of financial literacy, overconfidence and risk tolerance on stock investment decisions in the people of Batam City. The approach used in this research is quantitative method, where data is collected by distributing questionnaires in the form of a Likert scale questionnaire with purposive sampling technique with a sample of 160 respondents. The data analysis method is in the form of multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 application. The results show that financial literacy has a positive effect on stock investment decisions, overconfidence has a positive effect on stock investment decisions and risk tolerance has a positive effect on stock investment decisions.*

Keywords: Financial Literacy; *Overconfidence*; Risk Tolerance; Investment Decision.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 3  
Denpasar, 26 Maret 2022  
Hal. 684-696

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i03.p10

### PENGUTIPAN:

Hardianto. (2022). Analisis Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684-696

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
24 Februari 2022  
Artikel Diterima:  
23 Maret 2022

## PENDAHULUAN

Pada era modern ini sudah banyak masyarakat mengenal yang namanya investasi, salah satu kegiatan investasi yang lebih dikenal dan dapat kita lakukan yaitu berinvestasi di pasar modal. Pasar modal telah menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup menarik bagi para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal memiliki dua fungsi utama sebagai peran yang cukup penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, yang pertama yaitu pasar modal memiliki peran sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai pemodal atau investor dengan tujuan dana atau modal yang didapatkan dari pasar modal akan digunakan untuk penambahan modal kerja usaha, pengembangan usaha, ekspansi usaha, dan lain-lain. Yang kedua, pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi pada instrumen-instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain untuk guna mendapatkan keuntungan dan meningkatkan jumlah nilai asset (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2021). Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dipasar modal, maka aktivitas transaksi yang terjadi di pasar modal akan semakin meningkat sehingga juga dapat memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan dan perekonomian juga berjalan dengan baik dan lancar (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Pada awal tahun 2020 telah muncul sebuah wabah virus Covid-19 yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Terjadinya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan dampak yang cukup besar bagi Indonesia, termasuk dalam nilai tukar ekonomi, sosial-budaya, dan mata uang rupiah. Berdasarkan pada hasil penelitian Shiyammurti *et al.* (2020) bahwa virus pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan penurunan pada perekonomian Indonesia karena adanya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Pada masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap kegiatan investasi yang telah membuat masyarakat akan memilih untuk lebih berhati-hati untuk melakukan investasi (Nasution *et al.*, 2020). Namun investasi menjadi salah satu cara masyarakat untuk menghadapi gejolak perekonomian yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan adanya pertumbuhan jumlah investor, pada masa pandemi Covid-19 ini jumlah investor di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dimana berdasarkan pada data dari statistik pasar modal Indonesia 2021 yang dipublikasi oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) bahwa jumlah *single investor identification* (SID) pada tahun 2019 adalah sebanyak 2.484.354 SID, kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 3.880.753 SID dengan peningkatan sebesar 56,21%, kemudian per 29 Oktober 2021 jumlah investor telah meningkat hingga mencapai sebanyak 6.758.335 SID dengan peningkatan sebesar 74,15% (KSEI, 2021).

Direktur Avere Investama, Teguh Hidayat sebagai seorang pengamat pasar modal menilai bahwa peningkatan jumlah investor merupakan efek dari masa pandemi (Mahadi, 2021). Hal tersebut terjadi dikarenakan selama pandemi berlangsung pergerakan masyarakat menjadi terbatas sehingga dalam kegiatan sehari-hari penggunaan media sosial meningkat dengan tajam. Pada waktu yang bersamaan, banyak perusahaan sekuritas yang bergencar-gencar untuk menjangkau

nasabah dengan memanfaatkan media sosial sehingga membuat masyarakat mulai tertarik untuk mencoba berinvestasi dibandingkan hanya menabung di bank (Mahadi, 2021)

Kota Batam sebagai salah satu Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau yang juga merupakan salah satu daerah yang tidak lepas dari dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan pada data yang didapatkan dari BEI Perwakilan Kepri bahwa jumlah investor saham di Kota Batam terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan secara signifikan dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 85,53% dan peningkatan sampai pada bulan November 2021 sudah mencapai 79,30%.

**Tabel 1. Jumlah Investor Saham Kota Batam**

No	Tahun	Jumlah	Peningkatan (%)
1	Des 2018	7,775	-
2	Des 2019	11,435	47,07%
3	Des 2020	21,216	85,53%
4	Nov-21	38,042	79,30%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Seiring dengan peningkatan jumlah investor yang terkhususnya pada investor dalam negeri atau investor ritel dapat memberikan dampak positif pada dunia pasar modal dan pasar saham. Dengan harapan transaksi-transaksi yang terjadi di pasar modal kedepannya dapat lebih sehat. Para investor juga tentunya perlu memiliki alasan dan dasar-dasar dalam melakukan transaksi kegiatan investasi berdasarkan pada faktor teknikal dan juga fundamental. Selain itu para investor juga harus menjaga kondisi emosional agal tetap rasional dalam mengambil keputusan investasi dalam pergerakan tren positif maupun tren negatif terutama seperti pada masa pandemi ini (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2021).

Dalam melakukan kegiatan investasi tentu dibutuhkan sebuah keputusan yang tepat dimana setiap keputusan-keputusan yang dibuat dapat mempengaruhi hasil akhir dari kegiatan investasi. Dalam menentukan sebuah keputusan investasi, setiap individu dapat berperilaku secara rasional dan irasional. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dan investasi yang baik cenderung akan lebih bersikap rasional dalam membuat sebuah keputusan investasi (Upadana & Herawati, 2020). Keputusan investasi merupakan sebuah kebijakan yang diambil berdasarkan pada dua atau lebih alternatif atas penanaman atau modal dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin banyak pula jumlah investor yang ada pada pasar modal maka secara otomatis akan semakin banyak pula faktor-faktor dan dasar atas keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat oleh para investor dikarenakan keputusan yang diberikan setiap individu tentunya akan berbeda (Budiarto & Susanti, 2017). Tentunya hal ini juga yang akan menjadi sorotan bahwa apakah para investor yang telah terjun ke dunia investasi telah dapat melakukan suatu keputusan investasi sesuai dengan dasar-dasar keputusan investasi yang sebenarnya. Dalam pengambilan keputusan investasi terdapat banyak sekali faktor-faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi diantaranya seperti literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi risiko.

Namun terdapat perbedaan pendapat dan adanya kesenjangan penelitian dikarenakan adanya perbedaan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

literasi keuangan adalah kunci yang perlu dipertimbangkan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan dan keputusan investasi yang baik. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat menggambarkan kemampuan orang tersebut dalam menghadapi masalah keuangan dan pengambilan keputusan (Ernitawati *et al.*, 2020). Kurangnya tingkat literasi keuangan cenderung akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Khairiyati & Krisnawati (2019) supaya dapat mengambil keputusan investasi yang baik maka diperlukannya tingkat literasi keuangan yang baik agar setiap keputusan investasi yang diambil dapat maksimal dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Dengan adanya pengetahuan keuangan maka investor dapat dengan mudah untuk mengetahui dan memahami kondisi-kondisi keuangan dan ekonomi serta risiko keuangan yang ada sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki kendali yang lebih baik dalam dalam mengambil keputusan investasi yang lebih beragam dikarenakan ia memiliki informasi dan pemahaman keuangan yang lebih (Upadana & Herawati, 2020). Sehingga membuat seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi menjadi lebih bijak dan lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi yang berisiko (Pradikasari & Isbanah, 2018).

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Dalam membuat keputusan investasi, investor akan cenderung mengarah ke terlalu percaya diri yang merupakan bias emosional. Terlalu percaya diri berhubungan dengan seberapa banyak prasangka atau perasaan mengenai seberapa baik seseorang dalam memahami kemampuan mereka dan membatasi pengetahuan mereka. Rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor untuk bersikap melebih-lebihkan pengetahuan mereka yang mereka miliki, sehingga meremehkan akan adanya risiko dan melebih-lebihkan kemampuan yang mereka miliki untuk mengendalikan apa yang terjadi (Adiputra, 2019).

Fenomena yang sering terjadi mengenai rasa percaya diri yang terlalu tinggi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah ketika harga saham mengalami penurunan (Adielyani & Mawardi, 2020), maka investor yang merasa mereka memiliki pengetahuan yang baik dan intuisi sering mengabaikan batas risiko yang bisa mereka tanggung kemudian mereka akan memborong saham tersebut yang didasarkan harga saham yang dianggap murah dan dengan harapan harga saham akan kembali naik ketika membelinya saat harganya turun. Demikian pula, sebaliknya ketika harga saham naik dikarenakan terlalu percaya diri investor akan beranggapan bahwa harga saham tersebut akan terus naik sehingga investor akan cenderung bersikap irasional dan membuat keputusan berdasarkan pada perasaan.

Investor percaya bahwa dengan berinvestasi dapat mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang rendah, akan tetapi sebenarnya hal ini tidak ada jaminan dan belum tentu akan terjadi sesuai dengan yang diperkirakan beserta ada kemungkinan bisa meleset dari perkiraan. Maka

dari itu *Overconfidence* dapat mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan (Jannah & Ady, 2017).

H<sub>2</sub>: *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil sebuah risiko investasi. Setiap investor tentunya memiliki persepsi masing-masing yang berbeda-beda terhadap tingkat toleransi. Dalam penelitian Pradikasari & Isbanah (2018) bahwa Pujiyanto dan Mahastanti (2012) mengatakan ada investor yang lebih berani dalam mengambil risiko bahkan mempertaruhkan dan menggunakan semua harta dan kekayaan untuk mendapatkan imbal hasil yang jauh lebih besar dengan memberikan tingkat toleransi kerugian yang sangat besar, ada juga yang investor yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil sebanding yang relatif lebih kecil pula.

H<sub>3</sub>: Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif asosiatif untuk meneliti pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kota Batam. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan seperti (1) Masyarakat Kota Batam yang merupakan seorang investor pasar modal dan memiliki *Single Investor Identification* (SID), (2) Masyarakat Kota Batam yang memiliki rekening sekuritas dan (3) Masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 orang. Data yang digunakan berupa data primer atau data yang didapatkan langsung dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan penyebaran kuesioner (*Google Form*). Kuisisioner yang digunakan pernyataan dengan jawaban berupa skala likert 1-4. Data yang terkumpul diolah dan dianalisa secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan analisa linear berganda. bentuk rumus dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Variabel Keputusan Investasi
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub> : Koefisien Regresi Literasi Keuangan
- b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi *Overconfidence*
- b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi Toleransi Risiko
- X<sub>1</sub> : Variabel Literasi Keuangan
- X<sub>2</sub> : Variabel *Overconfidence*
- X<sub>3</sub> : Variabel Toleransi Risiko
- ε : *Error*

Variabel indenpenden yang dalam penelitian ini terdiri dari Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>), *Overconfidence* (X<sub>2</sub>), dan Toleransi Risiko (X<sub>3</sub>). Variabel dependen

dari penelitian ini adalah Keputusan Investasi (Y). Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan keuangan dasar (<i>Basic Personal Finance</i>)</li> <li>- Pengelolaan uang (<i>Money Management</i>)</li> <li>- Manajemen perkreditan (<i>Credit and Debt Management</i>)</li> <li>- Tabungan dan investasi (<i>Saving and Investment</i>)</li> <li>- Manajemen risiko (<i>Risk Management</i>)</li> </ul>
2	<i>Overconfidence</i> (X2)	<i>Overconfidence</i> adalah sebuah perasaan terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan pemilihan investasi</li> <li>- Percaya dengan kemampuan diri sendiri</li> <li>- Percaya pada pengetahuan yang dimiliki</li> <li>- Keyakinan pemilihan investasi</li> </ul>
3	Toleransi Risiko (X3)	Toleransi risiko adalah toleransi atau kesediaan investor untuk menanggung risiko tertentu untuk setiap tingkat pengembalian yang diharapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih investasi berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan tinggi</li> <li>- Keuntungan lebih penting daripada keamanan</li> <li>- Percaya bahwa risiko tidak selalu menderita kerugian</li> <li>- Berinvestasi tanpa pertimbangan</li> <li>- Bersedia untuk menerima jika investasi gagal</li> </ul>
4	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan sebuah kebijakan yang diambil berdasarkan pada dua atau lebih alternatif atas penanaman atau modal dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami semua dasar-dasar atau fundamental perusahaan yang diyakini dalam melakukan investasi</li> <li>- Bersedia mengambil risiko tinggi dengan imbalan tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi</li> </ul>

Sumber: Data Penelitian, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkumpulkan sebanyak 160 orang responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Karakteristik dari 160 orang responden yang menjawab kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	83	51.9
2	Perempuan	77	48.1
	Total	160	100.0
No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	17-25 tahun	140	87.5
2	26-35 tahun	18	11.3
3	> 40 tahun	2	1.3
	Total	160	100.0
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	100	62.5
2	D1	1	0.6
3	D3	4	2.5
4	S1	52	32.5
5	S2	3	1.9
	Total	160	100.0
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Wirausaha	11	6.9
2	Pegawai Swasta	98	61.3
3	Pegawai Negeri Sipil	2	1.3
4	Mahasiswa	43	26.9
5	Lainnya	6	3.8
	Total	160	100.0
No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	< 4 juta	41	25.6
2	4-10 juta	100	62.5
3	11-20 juta	11	6.9
4	> 20 juta	8	5.0
	Total	160	100.0
No	Lama Berinvestasi	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	61	38.1
2	1-3 tahun	83	51.9
3	4-5 tahun	11	6.9
4	> 5 tahun	5	3.1
	Total	160	100.0

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari 160 orang responden yang mengisi kuisisioner, bahwa responden yang yang sesuai kriteria lebih dominan adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 83 orang responden (51,9%) berjenis kelamin laki-laki dan 77 orang responden (48,1%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berumur diantara 17 sampai dengan 25 tahun. Sebanyak 140 orang responden (87,5%) berumur diantara 17-25 tahun, 18 orang responden (11,3%) berumur diantara 26-35 tahun dan 2 responden (1,3%) berumur lebih besar dari 40 tahun.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas responden pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK. Sebanyak 100 orang responden (62,5%) pendidikan terakhirnya SMA/SMK, 1 orang responden (0,6%) pendidikan terakhirnya D1, 4 orang responden (2,5%) pendidikan terakhirnya D3, 52 orang responden (32,5%) pendidikan terakhirnya S1 dan 3 orang responden (1,9%) pendidikan terakhirnya S2. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas responden adalah pegawai swasta. Sebanyak 11 orang responden (6,9%) adalah wirausaha, 98 orang responden (61,3%) adalah pegawai swasta, 2 orang responden (1,3%) adalah pegawai negeri sipil, 43 orang responden (26,9%) adalah mahasiswa dan 6 orang responden (3,8%) berprofesi lainnya. Berdasarkan karakteristik pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan diantara 4 sampai dengan 10 juta. Sebanyak 41 orang responden (25,6%) memiliki pendapatan dibawah 4 juta, 100 orang responden (62,5%) memiliki pendapatan diantara 4-10 juta, 11 orang responden (6,9%) memiliki pendapatan diantara 11-20 juta dan 8 orang responden (5,0%) memiliki pendapatan lebih dari 20 juta. Berdasarkan karakteristik lamanya berinvestasi, mayoritas responden telah berinvestasi selama 1 sampai dengan 3 tahun. Sebanyak 61 orang responden (38,1%) telah berinvestasi selama kurang dari 1 tahun, 83 orang responden (51,9%) telah berinvestasi selama diantara 1-3 tahun, 11 orang responden (6,9%) telah berinvestasi selama diantara 4-5 tahun dan 5 orang responden (3,1%) telah berinvestasi selama lebih dari 5 tahun.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	160
<i>Test Statistic</i>	0,051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan	0,643	1,555
<i>Overconfidence</i>	0,666	1,501
Toleransi Risiko	0,786	1,272

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari literasi keuangan (0,643), *overconfidence* (0,666) dan toleransi risiko (0,786) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari literasi keuangan (1,555), *overconfidence* (1,501) dan toleransi risiko (1,272) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari literasi keuangan (0,139), *overconfidence* (0,719) dan toleransi risiko (0,675) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,356	0,304		4,466	0,000
1 Literasi Keuangan	-0,022	0,015	-0,146	-1,486	0,139
Overconfidence	-0,009	0,024	-0,035	-0,361	0,719
Toleransi Risiko	-0,006	0,014	-0,037	-0,420	0,675

Sumber: Data Penelitian, 2022

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	115,161	3	38,387	58,005	0,000 <sup>b</sup>
Residual	103,239	156	0,662		
Total	218,400	159			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan dari hasil uji F, bahwa nilai F hitung 58,005 lebih besar dari nilai F tabel 2,663 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen keputusan investasi.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,726 <sup>a</sup>	0,527	0,518	0,814

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,518 sama dengan 51,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi risiko secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen keputusan investasi sebesar 51,8%. sedangkan sisanya sebesar 48,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel independent secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak memberikan pengaruh yang kuat atau signifikan dikarenakan nilai koefisien determinasi diatas 0,5 tetapi belum mendekati 1.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,147	0,532		-0,276	0,783
1 Literasi Keuangan	0,129	0,026	0,343	4,993	0,000
Overconfidence	0,108	0,042	0,174	2,582	0,011
Toleransi Risiko	0,156	0,025	0,386	6,221	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil pengujian yang tertera pada Tabel 9 dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,147 + 0,129 X_1 + 0,108 X_2 + 0,156 X_3$$

Nilai konstanta sebesar -0,147 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi sama dengan 0 (nol) maka nilai keputusan

investasi saham sama dengan  $-0,147$ . Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar  $0,129$  artinya jika keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar satu persen sementara *overconfidence* dan toleransi risiko tidak mengalami perubahan, maka keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar  $0,129$ . Nilai koefisien regresi *overconfidence* sebesar  $0,108$  artinya jika keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar satu persen sementara literasi keuangan dan toleransi risiko tidak mengalami perubahan, maka keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar  $0,108$ . Nilai koefisien regresi toleransi risiko sebesar  $0,156$  artinya jika keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar satu persen sementara literasi keuangan dan *overconfidence* tidak mengalami perubahan, maka keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar  $0,156$ .

Berdasarkan hasil Uji *t*, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *t* hitung  $4,993$  lebih besar dari *t* tabel  $1,975$  dan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Maka hipotesis pertama diterima bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awais *et al.* (2016), Kumari D.A.T (2020), dan Lindananty & Angelina (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan bertolak belakang dengan penelitian Budiarto & Susanti (2017) dan Pradikasari & Isbanah (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya. Semakin baik pengetahuan dan kemampuan seorang investor dalam mengelola keuangan maka akan semakin efektif setiap keputusan yang diambil dikarenakan investor yang memiliki literasi keuangan akan melakukan perencanaan investasi terlebih dahulu, sehingga dengan adanya pemahaman dan pengetahuan lebih terhadap keuangan maka investor mengetahui lebih aspek-aspek yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan investasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Batam memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan dasar yang baik dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil Uji *t*, menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* memiliki nilai *t* hitung  $2,582$  lebih besar dari *t* tabel  $1,975$  dan nilai signifikan  $0,011$  lebih kecil dari  $0,05$ . Maka hipotesis pertama diterima bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiputra (2019) dan Adielyani & Mawardi (2020) menunjukkan bahwa *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi dan bertolak belakang dengan penelitian Dwi Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) dan Rahman & Gan (2020) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham memiliki rasa percaya diri yang berlebihan atau perilaku *overconfidence* dalam mengambil keputusan investasi. Pernyataan tersebut didukung dengan jawaban dari pernyataan-pernyataan dalam kuisioner bahwa masyarakat Kota Batam cenderung sangat yakin terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dan yakin terhadap keputusan investasi yang diambil dapat membawakan keuntungan. Hal ini juga dijelaskan oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa investor

memiliki kecenderungan psikologis yang bereaksi terhadap harga saham atau berinvestasi di pasar modal. Namun pada kenyataannya, investor tidak selalu dapat bersikap secara rasional dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investor seringkali juga dapat dipengaruhi oleh sifat-sifat psikologis yang terdapat dalam dirinya (Tanusdjaja, 2018).

Berdasarkan hasil Uji  $t$ , menunjukkan bahwa variabel toleransi risiko memiliki nilai  $t$  hitung 6,221 lebih besar dari  $t$  tabel 1,975 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pertama diterima bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarto & Susanti (2017), Pradikasari & Isbanah (2018) dan Anggraini *et al.* (2021) membuktikan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi dan bertolak belakang dengan penelitian Sri Utami Ady (2019) menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan dibanding investor dengan tingkat toleransi yang rendah. Masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham lebih memilih investasi yang berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan percaya bahwa setiap investasi yang berisiko tidak selalu mengalami kerugian. Dengan memilih mengambil keputusan investasi dengan tingkat risiko yang tinggi maka memiliki kesempatan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar akan tetapi juga memiliki kemungkinan mengalami kerugian besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada masyarakat Kota Batam. Masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham memiliki pengetahuan keuangan dan investasi yang baik sehingga dapat mengambil keputusan investasi dengan baik. *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada masyarakat Kota Batam karena masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham memiliki sikap *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi. toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada masyarakat Kota Batam karena masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada masyarakat Kota Batam.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada masyarakat Kota Batam yang berinvestasi saham sehingga tidak dapat membuktikan bahwa apakah literasi keuangan, *overconfidence* dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada masyarakat kota lainnya atau seluruh Indonesia dan juga terhadap keputusan investasi pada instrumen lainnya. Kemudian berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tidak terlalu tinggi yang berarti masih terdapat variabel lain selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang

dapat mempengaruhi keputusan investasi saham. Untuk pengembangan penelitian kedepannya dapat ditambahkan variabel penelitian lainnya seperti pengalaman, pendapatan, dan lain-lain.

## REFERENSI

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Adiputra, I. G. (2019). The Influence of Overconfidence, Representative Bias, and Risk Tolerance in Investment Decision Making: Evidence on Stock Investors in Indonesia. *Journal of Economic, Business & Accounting*, 21(February), 401-413. <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/562>
- Anggraini, A., Zanaria, Y., & Rahayu, S. R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Risiko Terhadap Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro ). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 245-255. <https://mail.scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/view/895>
- Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73-79.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441>
- DJKN. (2021). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Dwi Rakhmatulloh, A., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7, 796-806. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29272>
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66-81. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1273>
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). *Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Surabaya*. 1, 138-155. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/manajemen/article/view/338>
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301-312. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/362/644>

- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia Oktober 2021*.
- Kumari D.A.T. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110-126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- Lindananty, & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27-39. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1298>
- Mahadi, T. (2021). *Jumlah investor pasar modal meningkat pesat selama periode Januari-Agustus 2021*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-pasar-modal-meningkat-pesat-selama-periode-januari-agustus-2021>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(Vol 6, No 4), 424-434. <https://core.ac.uk/download/pdf/230764030.pdf>
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023-1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT . Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1-5. <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/268/125>
- Sri Utami Ady, A. H. (2019). Do Young Surabaya's Investors Make Rational? *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(7). <http://repository.unitomo.ac.id/1880/1/Editorial Board - International Journal of Scientific %26 Technology Research.pdf>
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 234-244. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/view/998>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>